

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS I SMA Pasundan 3 Cimahi. Secara khusus kesimpulannya dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, kondisi awal pembelajaran sejarah di kelas XI IPS I SMA Pasundan 3 Cimahi sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terlihat masih belum efektif dan kondusif. Kegiatan belajar mengajar di kelas masih didominasi oleh guru. Di samping itu sebagian siswa terlihat mengobrol, bercanda, dan memainkan alat elektronik dibandingkan untuk fokus memperhatikan penyampaian materi oleh guru. Ketika sesi tanya jawab pun siswa terlihat pasif, hanya beberapa orang saja yang berani menjawab pertanyaan dari guru. Kondisi demikian berdampak besar terhadap hasil belajar siswa.

Kedua, perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan sesuatu yang penting karena sangat menentukan keberhasilan dari penelitian ini. Oleh karena itu perencanaan harus dipersiapkan dengan matang. Peneliti dan mitra peneliti

merencanakan untuk membuat RPP yang memuat metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, lembar observasi, tes, lembar kerja siswa, lembar postes, media pembelajaran dan pembentukan kelompok heterogen.

Ketiga, dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran sejarah, siswa mengalami perubahan yang positif dalam pembelajarannya. Karena melalui model pembelajaran ini siswa yang pada siklus pertama masih pasif dalam kelompok, perlahan-lahan berubah menjadi aktif bekerjasama dalam mengerjakan LKS dalam kelompoknya dan siswa juga lebih memahami materi pelajaran. Keadaan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, sehingga mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian.

Pada siklus pertama rata-rata nilai siswa adalah 60,30, meningkat menjadi 69,35 pada siklus kedua dan mengalami peningkatan kembali menjadi 70,94 pada siklus ketiga walaupun peningkatannya hanya sedikit. Perubahan yang terjadi pada siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif di kelas XI IPS I SMA Pasundan 3 Cimahi meliputi keaktifan siswa dalam diskusi kelas dan hasil belajar siswa. Lahan-lahan dalam setiap tindakan aktivitas siswa yang berupa partisipasi dalam kerja sama mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas

XI IPS I SMA Pasundan 3 Cimahi. Peningkatan ini terjadi karena guru selalu mengupayakan pengembangan model serta melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga kekurangan yang terjadi pada tindakan sebelumnya tidak terulang kembali. Selain itu siswa juga mampu beradaptasi terhadap metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD yang diterapkan, sehingga mempermudah proses pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan mempercepat proses pencapaian hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari kondisi sebelumnya.

Keempat, penerapan metode kooperatif tipe STAD tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi oleh peneliti. Kendala utama yang dihadapi oleh peneliti adalah kesulitan dalam memotivasi dan mengaktifkan siswa untuk berdiskusi dan bekerjasama dengan anggota kelompoknya pada saat mengerjakan tugas kelompok dari guru. Kendala ini sangat dirasakan pada tindakan pertama, sebagian besar anggota dalam kelompok kurang berpartisipasi dan bekerjasama dalam mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Beberapa anggota kelompok lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengobrol dari pada membantu temannya mengerjakan LKS. Kendala lainnya adalah siswa pada umumnya tidak mau jika kelompok belajarnya dibentuk oleh peneliti atau guru, karena mereka ingin anggota kelompoknya terdiri dari siswa-siswi yang dekat dengan mereka sendiri. Mereka beranggapan, akan lebih nyaman jika mereka membentuk kelompok belajar sesuai dengan keinginan mereka. Namun, dengan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa tujuan dari penelitian

ini adalah untuk melatih kerja sama siswa dalam kelompok heterogen, maka kendala tersebut dapat teratasi. Supaya peneliti atau guru dapat mengatasi berbagai kendala yang muncul, maka diperlukan keterampilan dan kemampuan guru dalam mengemas metode tersebut dengan menarik dan kreatif sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Berkat diskusi dan masukan yang diterima oleh peneliti, maka kendala-kendala tersebut dapat teratasi dengan baik. Hasil belajar siswa mulai dari siklus pertama sampai siklus ketiga mengalami perubahan yang cukup baik. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS I SMA Pasundan 3 Cimahi.

B. SARAN

Dari keseluruhan kegiatan penelitian yang telah dilakukan, dapat diajukan beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut, antara lain:

Bagi peneliti, penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas XI IPS I SMA Pasundan 3 Cimahi yang telah dilakukan oleh peneliti telah menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam mempraktikkan model-model pembelajaran yang selama ini jarang diterapkan oleh guru sejarah. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti sebagai bahan

kajian dan bekal pengetahuan sebagai calon pendidik sejarah yang akan diterapkan pada saat mengajar.

Bagi guru, dalam melaksanakan KBM guru perlu mencoba menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan lebih banyak melibatkan peran siswa. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas XI IPS I SMA Pasundan 3 Cimahi dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan kerja samanya dalam kelompok. Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD guru harus berperan sebagai fasilitator yang memiliki strategi dan pendekatan yang tepat agar dapat memotivasi siswa untuk bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompoknya. Selain itu hendaknya guru juga memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini supaya dalam pelaksanaannya bisa mengatasi kendala tersebut.

Bagi siswa, pembelajaran dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa yang diterapkan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD telah memperlihatkan adanya kenaikan hasil belajar dan kerja sama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang kunci keberhasilannya terletak pada kerja sama kelompok. Dengan demikian siswa diharapkan harus lebih meningkatkan partisipasi dan kerja samanya dalam mengerjakan tugas kelompok.

Bagi pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah beserta staf dan jajarannya hendaknya memberikan dukungan dan memberikan fasilitas mengajar untuk

menunjang guru-guru untuk melakukan variasi-variasi dalam pembelajaran yang salah satunya adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini memerlukan pemahaman tahap demi tahap, sehingga apa yang disampaikan kepada siswa dapat diterima dengan baik. Tahapan yang memerlukan perhatian khusus adalah ketika siswa melakukan belajar kelompok yang di dalamnya terdapat aktivitas diskusi, bertanya, mengerjakan LKS, menjawab pertanyaan teman dan mengajukan pendapat. Guru diharapkan lebih banyak membimbing siswa agar proses belajar kelompok dapat berjalan dengan baik.

